

**PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB TENTANG DAYN DAN QARD  
DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri

Untuk Memenuhi Sebagian syarat memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh :  
**ARIF RYADI**  
**98532761**

**JURUSAN TAFSIR HADITS FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. Indal Abror, M.Ag

Drs. M. Yusuf, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Arif Riyadi

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di\_

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Riyadi

NIM : 98532761

Jurusan : Tafsir Hadits

Fakultas : Ushuluddin

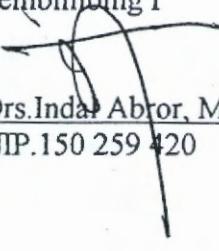
Judul : *PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB TENTANG DAYN DAN QARD  
DALAM TAFSIR AL-MISHBAH*

Telah dapat diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin.

Demikian pernyataan ini dibuat, atas perhatian dan kebijaksanaannya dihaturkan terima kasih

Yogyakarta, Juli 2004

Pembimbing I

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150 259 420

Pembimbing II

  
Drs. M. Yusuf, M.Si  
NIP. 150 267 224



**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/986/2004

Skripsi dengan judul : *Penafsiran Quraish Shihab tentang Dayn dan Qard dalam Tafsir al Mishbah*

Diajukan oleh :

1. Nama : Arif Riyadi
2. NIM : 98532761
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal: 30 Juli 2004 dengan nilai : C + (68,75) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Pembantu Pembimbing

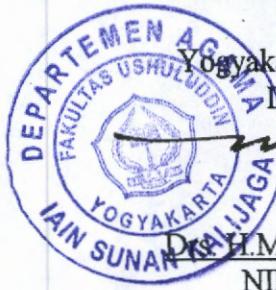
Drs. M. Yusuf, M.Si  
NIP. 150267224

Penguji I

Drs. M. Mansur, M.Ag  
NIP. 150259570

Penguji II

Afdawaiza, M.Ag  
NIP. 150291984



Yogyakarta, 30 Juli 2004

*[Signature]*

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

**MOTTO**

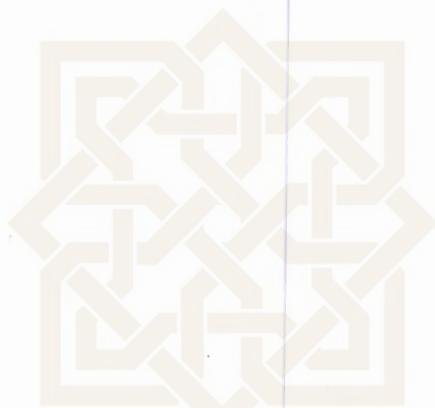
*BERDOA DAN BERUSAHA*

*adalah*

*KUNCI MENCAPAI KESUKSESAN*



## **PERSEMBAHAN**



Untuk:

Ayahanda H.Soetarno Hadi Soeprapto

Ibunda Hj.Purwantini

Saudara-saudaraku Mas Iwan dan Linda, Nur

Sasono, Alisyah Afifa

Keluarga Besar H.Fadli Ghazali Pamekasan

Keluarga Besar Eyang Hj.Atmo Prawiro

Keluarga Besar Eyang Hj. Wiro Nggetas

Keluarga Besar Eyang Sastro Prawiro

## Pedoman Transliterasi

### 1. Huruf

ا	=	a	س	=	s	ل	=	l
ب	=	b	ش	=	sy	م	=	m
ت	=	t	ص	=	ṣ	ن	=	n
ث	=	ṣ	ض	=	ḍ	و	=	w
ج	=	j	ط	=	ṭ	ه	=	h
ح	=	ḥ	ظ	=	ḍ	ي	=	y
خ	=	kh	ع	=	‘			
د	=	d	غ	=	g			
ذ	=	z	ف	=	f			
ر	=	r	ق	=	q			
ز	=	z	ك	=	k			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, yang terletak di awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ء). Contoh:

أذان = azān      ماء = maء

### 2. Vokal

Vokal (a) panjang = ـاـ, contoh : قـالـ = qـaـla

Vokal (i) panjang = ـيـ, contoh : قـيـلـ = qـiـla

Vokal (u) panjang = ـونـ, contoh : دـونـ = dـūna

3. Diftong

وَ = aw, contoh : قَوْلٌ = qawl

أَيْ = ay, contoh : خَيْرٌ = khayr

4. Ta' marbutah ( ت ) ditransliterasikan dengan huruf h, kecuali : iḍāfah ditulis

dengan t, contoh : مَجْمُوعَةُ الْفَتاوِيِّ = majmūat al-fatawā

5. Huruf al-yā' al-nisbah di akhir kata ditulis dengan i. Contoh : الْمَكَّى

Makki



## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul : “Penafsiran Quraish Shihab tentang *dayn* dan *qard* dalam *tafsir al-Mishbah*” ini dilatarbelakangi oleh: *Tafsir al-Mishbah* yang merupakan salah satu dari sekian banyak tafsir al-Qur'an karya ulama Indonesia yang menggunakan metode tahlili. Dalam penafsirannya, Quraish Shihab menggunakan kaidah-kaidah tafsir yang menjelaskan makna ayat yang sekaligus dapat digunakan untuk memahami ayat-ayat lain yang ditafsirkan, termasuk memaparkan kosakata-kosakatanya yang di antaranya adalah *dayn* (hutang) dan *qard* (pinjam meminjam). Adapun pemilihan kata *dayn* dan *qard*, disebabkan dalam hidupnya, manusia (sebagai makhluk sosial) tidak dapat menghindari persoalan hutang ataupun pinjam meminjam, apalagi hal itu telah dihalalkan dalam agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh adalah: mengumpulkan data-data tentang Quraish Shihab dan *Tafsir al-Mishbah*, menguraikan metododologi penafsiran yang digunakan oleh Quraish Shihab, menganalisis penafsirannya tentang *dayn* dan *qard*, serta menyimpulkan data-datanya.

Kata *dayn* selain bermakna hutang, menurut Quraish shihab juga diartikan dengan pembalasan, ketaatan dan agama. Kesemuanya menggambarkan hubungan timbal balik, atau dengan kata lain mu'amalah. Kata *dayn* ini juga berkaitan dengan wasiat, bahkan dianjurkan untuk mendahulukan melunasi hutang terlebih dahulu dibandingkan dengan melaksanakan wasiatnya.

Adapun kata *qard* yang diartikan dengan pinjaman, oleh Quraish Shihab dinilai sebagai ayat *madaniyah* (berhubungan dengan masalah sosial pemerintahan), karena kandungannya memerintahkan berinfak dan menghutangi Allah. Menghutangi Allah diumpamakan dengan pemberian seseorang dengan tulus untuk kemaslahatan hambaNya sebagai pinjaman kepada Allah, sehingga ada jaminan dariNya bahwa pinjaman itu kelak akan dikembalikan.

Sedangkan ayat-ayat *makiyah* lebih cenderung kepada masalah-masalah aqidah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَشْهَدُ اَنَّ لَا إِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ حَمْدُهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا هُوَ بِهِ بِلَاقٌ وَلَا قُوَّةُ اِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Segala puji hanya patut diberikan kepada-Nya, Raja dari segala raja di jagad raya, Sang Pencipta Yang Mengetahui rahasia di balik rahasia, ALLAH SWT. Salawat dan salam tak lupa dipanjatkan kepada Baginda Mulia, manusia pilihan-Nya, Muhammad SAW

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs.H.M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak Drs.H. Fauzan Naif, MA, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku pembimbing I
4. Bapak M. Yusuf, M.Si, selaku pembimbing II
5. Bapak Drs. M. Yusron, MA, selaku Penasehat Akademik
6. Ayahanda, Ibunda, saudara-saudara penulis : Iwan dan Linda, Nur Sasono, Alisya Afifa yang senantiasa memberikan dorongan moril, spirituul dan materiil.
7. Ratu Hati penulis : Nur Syafa'atin
8. Sahabat-sahabat penulis : Anis Rahmawati yang dengan tulus ikut merasakan keluh dan tangis serta kebahagiaan bersama yang sempurna penulis, Umar Dani, mbak

Umi, Seluruh penghuni kost Petung no. 9,teman-teman Bhakti Manunggal dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan mereka di balas dengan kebaikan yang lebih baik daripada yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis sangat berharap, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua umat manusia. Meskipun dalam penulisannya penulis merasakan seperti layaknya balita yang belajar berjalan dengan tersek-seok.

Yogyakarta, Juli 2004

Penulis

Arif Riyadi  
98532761



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II. WACANA <i>DAYN</i> DAN <i>QARD</i>	
A. Pengertian <i>Dayn</i> dan <i>Qard</i> .....	13
B. <i>Dayn</i> dan <i>Qard</i> dalam al-Qur'an.....	18
C. Pandangan ulama tentang <i>Dayn</i> dan <i>Qard</i> .....	28
BAB III. QURAISH SHIHAB DAN <i>TAFSIR AL-MISHBAH</i>	

A. Biografi Quraish Shihab dan aktivitas keilmuannya.....	30
B. Tafsir al-Mishbah.....	33
1. Latar belakang penulisan tafsir.....	33
2. Sistematika Penulisan Tafsir.....	35
3. Penilaian ulama terhadap Tafsir al-Mishbah.....	40

#### BAB IV *DAYN DAN QARD DALAM TAFSIR AL-MISHBAH*

1. Penafsiran Quraish Shihab tentang <i>Dayn</i> dan <i>Qard</i> .....	42
2. Keterkaitan antara <i>Dayn</i> dan <i>Qard</i> .....	59

#### Bab V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64

#### DAFTAR PUSTAKA

#### CURRICULUM VITTAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Islam berasaskan pada prinsip keadilan, gotong royong, dan saling tolong menolong di antara mereka untuk berbuat kebajikan dan taqwa, bukannya tolong menolong dalam berbuat dosa dan perseteruan. Seruan ini sudah sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat Islam masa lampau, ketika penduduk Mekah meninggalkan rumah dan sahabat mereka di Madinah memberi perlindungan dan pertolongan baik moral maupun materiil. Dengan daya kemampuan Nabi SAW yang menakjubkan, dua golongan ini menjadi saudara bahkan dianggap sebagai saudara sedarah dan satu keturunan. Mereka memuliakan orang lain ketimbang diri mereka sendiri, meskipun mereka diliputi oleh kemiskinan. Mereka hidup sederhana, dengan keinginan yang terbatas dan menyelesaikan masalah ekonominya dengan cara saling tolong menolong dan saling berkorban. Namun, saat ini telah berubah, dengan kemajuan yang semakin berkembang, ditambah lagi masalah baru dan keinginan yang semakin kompleks telah memaksa mereka untuk saling bergantung, termasuk juga ketergantungan untuk menerima ataupun memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkannya.<sup>1</sup>

Secara esensial, sifat suka meminjamkan harta kepada orang yang membutuhkannya adalah sangat terpuji karena pelakunya telah menolong orang

<sup>1</sup>Muhammad Maslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 56-57.

lain untuk memenuhi kebutuhannya. Allah akan *mengabadikan* harta yang dipinjamkan itu dan menjauhkan sifat sombong dan takabbur dalam diri orang yang meminjamkannya. Meminjamkan harta ini juga sangat dianjurkan karena akan memelihara orang lain dari dampak negatif akibat tidak memiliki harta yang dipinjamkannya.<sup>2</sup>

Rahasia transaksi pinjam meminjam dapat dirasakan secara langsung oleh orang yang kebutuhannya terpenuhi akibat adanya transaksi tersebut. Tanpa transaksi itu, ia tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki harta yang mencukupi. Ia pun tidak mampu menjual jasa karena tidak ada yang membutuhkan jasanya.<sup>3</sup>

Siapapun yang berkenan membantu saudaranya yang mendapatkan kesulitan, ia telah menjadi “wakil” Allah dalam mengabulkan doa saudaranya itu. Dengan cara itu, ia memperoleh kemuliaan sebagaimana yang diperoleh oleh hakim dan khalifah. Siapapun yang meminjamkan sesuatu kepada saudaranya, ia menjadi “wakil” Allah dalam mengabulkan permohonan hambaNya. Orang yang mengatakan bahwa harta pinjaman itu tercela tidak mempunyai pijakan argumentasi apa-apa. Alasannya, para nabi dan Rasul pun melakukannya karena umumnya mereka tidak memiliki harta yang banyak.<sup>4</sup>

Rahasia transaksi pinjam meminjam terletak pada kenyataan bahwa harta pinjaman itu tetap menjadi milik pemiliknya, sementara peminjamnya dapat

<sup>2</sup> Abu ‘Abdillah bin ‘Abd al-Rahman al-Bukhari, *Keagungan dan Keindahan Syariat Islam*, terj. Rosihan Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 145.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

<sup>4</sup> *Ibid*

memanfaatkan harta itu tanpa harus menyewa atau menggantinya jika rusak. Seandainya peminjam itu merasa takut berkewajiban menggantinya, tentunya ia tidak akan melakukan transaksi itu. Oleh sebab itu, dalam penggantian harta, tidak ada perbedaan antara meminjam dengan izin pemiliknya, dan meminjam tanpa seizinnya (*gasab*).<sup>5</sup>

Transaksi pinjam meminjam dilakukan ketika orang yang hendak meminjamnya benar-benar membutuhkannya. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّهِ أَسْرِى بِي  
عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ مَكْتُوبًا : الصَّدَقَةُ بِعِشْرِ أَمْثَالِهَا . وَالْفَرِضَةُ بِثَمَانِيَّةِ عَشْرَ  
(رواه ابن ماجه)

Artinya : “Dari Anas bin Malik, dia berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Pada malam aku diisra’kan, aku melihat pada pintu surga tertulis: sedekah itu dilipatgandakan sepuluh kali yang semisalnya, dan pinjaman itu (dilipatgandakan) delapan belas kali yang semisalnya.”<sup>6</sup>

Alasannya karena meminjamkan harta dilakukan pada saat seseorang benar-benar membutuhkannya, sedangkan sadaqah dapat saja diterima oleh orang yang tidak membutuhkannya.

Meminjamkan harta dapat pula mengantikan posisi hibah. Ketika seseorang belum berkenan melepaskan hak kepemilikan hartanya kepada orang lain dengan cara hibah, ia mengantikannya dengan melepaskan hak

---

<sup>5</sup>Ibid., hlm. 144.

<sup>6</sup>Ibn Majah, *Tarjamah Sunan Ibn Majah*, terj. Abdullah Shonhaji dkk (Semarang: al-Syifa’, 1993), jilid. III, hlm. 238

memanfaatkan hartanya –untuk sementara waktu- dengan cara meminjamkannya, sedangkan hak kepemilikannya masih berada di tangannya.<sup>7</sup>

Dalam Islam, kita dapat menemukan pinjaman dalam beberapa istilah, di antaranya adalah: ‘*āriyah*<sup>8</sup>, *dayn*<sup>9</sup>, *ḥawalah*<sup>10</sup>, *salaf*<sup>11</sup> dan *qard*<sup>12</sup>.

Dalam al-Qur'an istilah *dayn*, disebut sebanyak empat kali dalam dua surat, sedangkan istilah *qard* dengan perubahan katanya atau *tasrifnya* disebut sebanyak 12 kali dalam tujuh surat.

Pinjaman berdasarkan hukum Islam harus mengikuti semua perkara yang berharga. Hidup di dunia ini sebenarnya tidak dapat menghindari persoalan pinjam-meminjam yang dihalalkan dalam agama Islam. Kalau tidak dihalalkan, tentu nabi SAW tidak membuat contoh sebagai seorang peminjam. Tetapi harus diingat bahwa pinjaman yang dikenakan bayaran lebih adalah tetap haram, karena itu menyerupai riba, sebagaimana Nabi SAW bersabda :

عن يحيى بن إسحاق الهنائى، قال: سألت انس بن مالك : الرجل منا يقرض أخاه المال فيهدى له ؟ قال: قال رسول الله ص.م: اذا افترض أحد

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 145.

<sup>8</sup> ‘*Ariyah* adalah Pembolehan oleh pemilik akan miliknya untuk dimanfaatkan oleh orang lain dengan tanpa imbalan. Lihat Sayid Sabiq, *Fiqh Sunah*, terj. Kamaluddin A. Marzuki (Bandung: al-Ma'arif, 1993), jilid III, hlm. 67.

<sup>9</sup>Hutang.

<sup>10</sup>Pindahnya hutang dari tanggungan seseorang terhadap orang lain. Lihat ‘Abd al-Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fiqh Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 149.

<sup>11</sup>Pinjaman atas jangka waktu tertentu. Lihat M. Muslehuddin, *Sistem Perbankan ...*, hlm. 75

<sup>12</sup>*Qard* adalah pinjaman berdasarkan atas tuntutan. Lihat *Ibid.*

كَمْ قَرِضَا فَأَهْدَى لَهُ، أَوْ حَمَلَهُ عَلَى الدَّابَّةِ، فَلَا يَرْكَبُهُ وَلَا يَقْبِلُهُ، إِلَّا أَنْ  
يَكُونَ جَرِيَّ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ قَبْلَ ذَلِكَ

Artinya: "Dari Yahya bin Abu Ishak al-Hunaiy, dia berkata: Aku bertanya kepada Anas bin Malik: Ada seorang di antara kami memberi pinjaman uang kepada saudaranya, lalu dia diberi hadiah (bagaimana itu?). Dia menjawab: Rasulullah SAW bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian meminjamkan sesuatu kemudian yang diberi pinjaman itu memberi hadiah kepadanya, atau dia menyilahkan naik kendaraannya, maka hendaklah dia jangan menaikinya dan jangan menerima hadiahnya, kecuali kalau hal itu telah biasa berlaku antara keduanya sebelumnya."<sup>13</sup>

Pembayaran hutang dengan barang yang kualitasnya lebih baik mungkin dibenarkan, jika tidak ditentukan sewaktu perjanjian pinjaman tersebut.

*Al-Qard* ataupun *Qardan hasanan* sebagai tema umum secara leksikal berbeda dengan *dayn* (hutang). *Qard* menunjukkan kepemilikan dan kekayaan, termasuk juga pertanggungjawaban sosial orang yang mendapat penghasilan.

Bertolak dari hal tersebut, pada abad XXI, salah seorang mufassir kenamaan Indonesia, Quraish Shihab menulis tafsir dengan judul *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tafsir ini seperti diakuinya sendiri memang banyak dipengaruhi oleh Sayyid Muhammad Taṭāwi, pemimpin tertinggi al-Azhar, Kairo, Syaikh Muṭawallī al-Sya'rāwī, Sayyid Qutb, Muhammad Ṭahir Ibn Asyur, Sayyid Muhammad Ḥusain Ṭabaṭaba'i,<sup>14</sup> dan pakar-pakar tafsir yang lain. Khususnya Ibrāhīm Ibn 'Umar al-Biqā'ī (w. 885 H/1486 M) yang karya tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip menjadi bahan disertasinya di Universitas al-Azhar, Kairo. Disertasi yang diberi judul "*Nazim*

<sup>13</sup>Ibn Majah, *Tarjamah Sunan Ibn Majah...*, hlm 239

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. I, hlm. Xii.

*al-Durām li al-Biqā'i, Tahqīq wa Dirāsah*" (1982) inilah yang seolah-olah menjadi "greget" ditulisnya tafsir ini.

Tafsir yang sudah lengkap (30 Juz) dan diterbitkan hingga volume 15 ini, menggunakan metode *tahlili* dan *tartīb muṣḥafī*. Hal ini tentu saja agar dapat mengantarkan pembaca mengetahui runutan petunjuk Ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya.<sup>15</sup>

Yang dimaksud dengan metode *tahlili* adalah menafsirkan al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkan, serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya.<sup>16</sup> Pemaknaan terhadap kosakata mendapat perhatian penting dalam metode ini. Karena itulah Quraish Shihab selalu memaknai kata-kata yang ada dalam ayat yang sedang ditafsirkan, termasuk kata *dayn* dan *qard*.

Usaha-usaha tersebut dilakukan Quraish Shihab dalam rangka menyampaikan pesan dan kesan al-Qur'an kepada seluruh umat serta menunjukkan keutuhan al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang serasi sehingga al-Qur'an tidak dipahami secara serampangan dan terpisah-pisah, namun dipahami secara utuh. Dengan demikian pengupayaan hidayah al-Qur'an semakin mendapatkan tempatnya. Sebab diberikannya mukjizat kepada para Nabi sama sekali tidak untuk menunjukkan kebesaran Allah dan ketidakmampuan manusia dihadapan-Nya, akan tetapi semata-mata untuk memberikan hidayah itu sendiri.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. vii.

<sup>16</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 31. Quraish Shihab sendiri mendefinisikannya sebagai tafsir yang menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan urutan bacaan yang terdapat di dalam al-Qur'an. Lihat M. Quraish Shihab (dkk), *Sejarah dan Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), Cet. III, hlm. 172.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Quraish Shihab menafsirkan *dayn* dan *qard* dalam *Tafsir al-Mishbah*” ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap *dayn* dan *qard* dalam *Tafsir al-Mishbah*.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

Sebagai sumbangsih pemikiran tentang *dayn* dan *qard* menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang tafsir hadis.

## D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang tafsir al-Qur'an Indonesia rupanya tidak lebih semarak daripada penafsiran al-Qur'an itu sendiri. Ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan pembahasan Tafsir al-Qur'an di Indonesia. Salah satunya adalah buku *Kajian al-Qur'an di Indonesia* yang ditulis oleh Howard Federspiel. Buku ini membahas tentang tafsir-tafsir di Indonesia dari segi isinya.<sup>17</sup>

Artikel mengenai tafsir Indonesia dilihat dari perspektif historis-kronologis ditulis oleh Indal Abror dengan judul *Potret Kronologis Tafsir*

---

<sup>17</sup>Howard Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 37-44 dan 265-267.

*Indonesia*. Artikel ini berisi tafsir-tafsir yang pernah muncul di Indonesia serta analisa mengenai metode tafsir yang berkembang dalam tiap-tiap periodenya. Indal Abror membagi periode tafsir di Indonesia ke dalam empat periode. Periode I (abad VII – XV M), periode II (abad XVI – XVIII M), periode III (abad IX M), dan periode IV (abad XX M). Kajian ini menyimpulkan bahwa metode yang banyak digunakan karya-karya tafsir di Indonesia periode awal adalah metode *ijmali* (global). Kemudian, sampai sekitar tahun 1980-an, yang berkembang adalah metode *tahlili* (analisis). Metode *maudu'i* (tematis) dimulai tahun 1980-an yang berorientasi pada penyelesaian problem-problem yang dihadapi masyarakat.<sup>18</sup>

Adapun kajian yang membahas tentang *dayn* (hutang) ataupun *qard* (pinjaman) dapat ditemukan dalam buku *Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba* karya Murtadā Mutahhari yang membahas tentang riba dan hubungannya dengan pinjaman, termasuk pinjaman pada bank. Dalam buku ini, pinjaman dibagi dua, yaitu: a). pinjaman produktif (pinjaman untuk modal usaha), b). pinjaman konsumtif (pinjaman orang-orang lemah, orang-orang yang memerlukan bantuan, dan orang yang punya hutang).<sup>19</sup>

Dalam buku *Fiqh Sunah* jilid 12 karya Sayid Sabiq yang diterjemahkan oleh Kamaluddin A. Marzuki menyebutkan tentang akad *qard*, persyaratan

---

<sup>18</sup>Indal Abrar, “Potret Kronologis Tafsir Indonesia”, *Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002 (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 199.

<sup>19</sup>Murtadā Mutahhari, *Pandangan Islam Tentang Asuransi dan Riba* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 45-46.

tentang waktunya, segera mempercepat pembayaran dan sunah menangguhkan tagihan kepada orang yang dalam kesusahan.<sup>20</sup>

Buku *Sistem Perbankan Dalam Islam* karya Muslehudin menyenggung tentang hubungan hukum Islam dengan pinjaman, dan secara spesifik membahas hubungan *qard* dan *salaf*. *Salaf* merupakan suatu pinjaman yang dikembalikan tanpa menciptakan keuntungan bagi pemberi hutang. Dalam pengertian yang lebih luas, ia meliputi pinjaman untuk waktu tertentu, tetapi jika dibayarkan dengan segera maka disebut *qard* ataupun wajib membayar karena ada tagihan. Ini merupakan jenis *salaf* yang bersifat khusus.<sup>21</sup>

Syafi'i Antonio dan Karnaen Permataatmaja, dalam buku *Apa dan Bagaimana Bank Islam* membahas tentang pembiayaan *al-Qard al-Hasan*, di antaranya: adalah landasan dari al-Qur'an dan hadits, bentuk dan sifat pemberian pinjaman tunai kebijakan (*al-Qard al-Hasan*), serta sumber dananya.<sup>22</sup>

Mengenai Quraish Shihab sendiri sebagai mufassir Indonesia, telah banyak ulama dan intelek yang menyenggungnya sebagai mufassir yang produktif dalam memberikan warna tersendiri dalam dunia ilmu-ilmu al-Qur'an dan keislaman. Metode *maudu'i* yang dipilih sebagai salah satu metode menafsirkan al-Qur'an telah mengundang berbagai pihak untuk mengkategorikan dirinya sebagai mufassir Indonesia yang mempelopori penggunaan metode tersebut. Di antaranya adalah Komaruddin Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Memahami*

---

<sup>20</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh Sunah*, Jilid 12, terj. Kamaluddin A. Marzuki (Bandung: al-Ma'arif, 1996), hlm. 129-138.

<sup>21</sup> M. Muslehudin, *Sistem Perbankan...*, hlm. 71-75.

<sup>22</sup> Syafi'i Antonio dan Karnaen Permataatmaja, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992), hlm. 33-35.

*Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik<sup>23</sup> dan Bahasa Politik al-Qur'an Mencurigai Makna Tersembunyi di Balik Teks.*<sup>24</sup> Namun, setelah kemunculan *Tafsir al-Mishbah* yang menggunakan metode *tahlili* ini, sejauh yang penulis ketahui, masih sedikit peneliti yang mengkaji makna kata dalam al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi objek penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan cara meneliti sumber-sumber data, baik primer maupun sekunder. Sumber data primernya adalah *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab yang terdiri dari 15 jilid (volume). Sementara sumber data sekunder yang digunakan adalah literatur yang telah ditulis oleh para pemikir yang dianggap relevan dengan penelitian, diantaranya adalah :

1. *Metodologi penafsiran al-Qur'an*, karya Nasruddin Baidan.
2. *Tafsir al-Azhar*, Karya Hamka
3. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, karya M. Howard Federspiel.
4. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Mu'amalah*, karya M. Quraish Shihab.
5. *Sistem Perbankan Dalam Islam*, karya M. Muslehuddin.
6. *Bunga Bank Dalam Islam*, karya Abu Sura'i 'Abd al-Hadi

<sup>23</sup>Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 194-201.

<sup>24</sup>M. Yudie R. Haryono, *Bahasa Politik al-Qur'an: Mencurigai Makna Tersembunyi di Balik Teks* (Bekasi: Gugus Press, 2002), hlm. 151-154.

Dan karya-karya lain yang membahas tentang *dayn* dan *qard* ataupun Quraish Shihab

Adapun kajian metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif-analisis. Metode deskripsi dimaksudkan sebagai suatu metode yang memberikan gambaran data yang ada serta memberikan penjelasan terhadapnya.<sup>25</sup> Sedangkan metode analisis yaitu melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung atas istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.<sup>26</sup>

Data-data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode deduksi dan induksi. Metode deduksi adalah metode penalaran yang berangkat dari suatu pengetahuan yang bersifat umum. Dari pengetahuan yang bersifat umum ini ditarik kesimpulan khusus dan tertentu.<sup>27</sup> Sedangkan metode induksi adalah metode penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>28</sup>

Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh adalah : 1) Mengumpulkan data, 2) Mengklasifikasikan data, 3) Menganalisis data, dan 4) Menyimpulkan data.

---

<sup>25</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27

<sup>26</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemarjono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Jilid I, hlm. 42.

<sup>28</sup> *Ibid.*

## F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat dilakukan secara sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjabarkan tentang wacana *dayn* dan *qard*. Bab ini membahas tentang makna *dayn* dan *qard*, *dayn* dan *qard* dalam al-Qur'an, dan dilengkapi dengan pandangan beberapa ulama tentang *dayn* dan *qard*.

Bab III membahas tentang Quraish Shihab dan *Tafsir al-Mishbah*. Pembahasan ini dilakukan dalam dua bagian : Pertama, tentang biografi penyusunnya, dan kedua mengenai *Tafsir al-Mishbah*. Di sini penulis akan mencoba mengungkapkan latar belakang penulisan tafsir, sistematika penulisannya, dan penilaian ulama terhadap tafsir tersebut.

Bab IV membahas tentang penafsiran Quraish Shihab terhadap *dayn* dan *qard* dalam *Tafsir al-Mishbah*, serta keterkaitan antara *dayn* dan *qard* dalam *Tafsir al-Mishbah*.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian penulisan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

*Dayn*, selain diartikan sebagai hutang, juga dapat bermakna sebagai pembalasan, ketaatan dan agama yang kesemuanya menggambarkan hubungan timbal balik, atau dengan kata lain bermu'amalah. Mu'amalah yang dimaksud adalah mu'amalah yang tidak secara tunai yakni hutang piutang. Dalam melakukan transaksi hutang piutang dianjurkan untuk menulisnya walaupun itu sedikit. Dan hendaknya penulis itu bisa bersikap adil. Menurut Quraish shihab, kriteria penulis ada tiga hal, yakni : kemampuan menulis, pengetahuan tentang aturan, serta tata cara menulis perjanjian dan kejujuran. Selain penulisan, ayat ini juga menganjurkan untuk menghadirkan saksi.

*Qard* berarti meminjamkan harta, dan disyaratkan untuk mengembalikannya lagi. Dari kata ini, kemudian lahirlah kata kredit. Sebagian ulama menyebut sekian banyak syarat guna terpenuhinya apa yang dinamai *qard Hasan*.

## B. Saran – saran

Setelah meneliti makna *dayn* dan *qard* dalam *tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab, kiranya penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan bacaan penulis atas hal-hal tersebut diatas :

1. Diperlukan tindak lanjut terhadap penelaahan yang khusus mendalami makna kata dalam al-Qur'an, serta kaitannya dengan penafsiran al-Qur'an. Bagi para pengkaji hendaknya berhati-hati dalam mengupayakan arti kata-kata tersebut dengan mempertimbangkan aspek-aspek penafsiran, lebih-lebih dalam hal periyawatan.
2. *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab ini hendaknya dapat dimunculkan sebagai wacana penafsiran alternatif karena cukup memberikan wawasan pemikiran baik keagamaan maupun kemasyarakatan (sosial) dengan berlandaskan kajian kebahasaan khususnya di Indonesia.
3. Implikasi metodologi penafsiran terhadap hasil penafsiran perlu dikaji lebih lanjut. Pertanyaan apakah persamaan metodologi selalu meniscayakan persamaan hasil atau tidak, menjadi persoalan yang patut untuk dijawab. Begitu juga sebaliknya, apakah perbedaan metodologi penafsiran selalu meniscayakan perbedaan hasil penafsiran.
4. Kajian tafsir Indonesia bisa dikatakan cukup minim. Ini menyebabkan munculnya kesulitan untuk memperoleh informasi mengenai pemikiran, khususnya penafsiran *mufassir* Indonesia, apalagi penafsiran-penafsiran *mufassir* Indonesia periode awal. Sebagai muslim Indonesia yang memiliki tanggung jawab transformasi pemikiran tafsir kepada generasi

mendatang, sudah menjadi tuntutan untuk mengkaji lebih mendalam tafsir-tafsir Indonesia. Dengan begitu, umat Islam Indonesia tidak akan merasa asing dengan tafsir Indonesia yang memang ditujukan, khususnya, bagi mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia". *Esensia*. Vol. 3. No. 2 Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Al-Bukhari, Abū ‘Abdillah bin ‘Abd al-Rahmān. *Keagungan dan Keindahan Syari’at Islam*. terj. Rosihan Anwar. Bandung : Pustaka Setia, 1999
- Al-Khuīlī, Amin. *Min Huda al-Qur’ān Fi Amwālihim : Misāliyyah lā Mažhabiyah*. Kairo: Dar al-Ma’rifah, tt
- Antonio, Syafi’I dan Permataatmaja, Karnaen. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992
- A. Malik Madani. "Ibn Katsir dan Tafsirnya", dalam makalah. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1986
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'un*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Bakker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara / Penterjemah al-Qur'an, 1971
- Fahrudin, Muhammad. *Riba Dalam Bank, Koperasi, Perseroan Dan Asuransi*. Bandung: al-Ma’arif, 1993
- Federspiel, Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Bandung: Teraju, 2003
- Hadi, Abū Sūrā’I ‘Abdul. *Bunga Bank Dalam Islam*. terj. M. Thalib. Surabaya: al-Ikhlas, 1993
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimus, 1983
- Haryono, M. Yudie R. *Bahasa Politik al-Qur'an: Mencurigai Makna tersembunyi Di Balik Teks*. Bekasi: Gugus press, 2002

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996

Idris, 'Abd al-Fatah dan Ahmadi, Abu. *Fiqih Islam Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Kattsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Soemarjono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987

Majah, Ibn. *Tarjamah Sunan Ibn Majah*. terj. Abdullah Shonhaji dkk. Jilid. III. Semarang: al-Syifa', 1993

Maslehuddin, Muhammad. *Sistem Perbankan Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Maswan, Faizin Nur. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibn Katsir: Membedah Khazanah Klasik*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002

Mutahharī, Muhammad. *Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995

Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Bandung: al-Ma'arif, 1993

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000

\_\_\_\_\_, *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Data Pribadi**

Nama lengkap : Arif Riyadi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat / Tgl Lahir : Surakarta, 13 Agustus 1980

Alamat : Jl. Kerta Papahan RT. 05 RW. 04 Karang Anyar 57761

### **B. Nama Orang Tua**

Ayah : H. Soetarno Hadi Soeprapto

Ibu : Hj. Purwantini

### **B. Riwayat pendidikan**

SDN Papahan I Tasikmadu, lulus Tahun 1992

SMPN I Tasikmadu, lulus Tahun 1995

SMU Al-Muayyad Surakarta, lulus Tahun 1998

IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, masuk tahun 1998

### **C. Pengalaman Organisasi**

Ketua Harian OSIS SMPN I Tasik Madu Periode

Ketua I Badan Harian Eksekutif Pengendalian Siswa SMU al-Muayyad